

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntut manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antar pendidik dengan peserta didik.<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>2</sup> Untuk itu sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan terdapat tujuan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 3

<sup>2</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hal. 19

standar nasional pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Tujuan standar nasional pendidikan yaitu untuk menjamin pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>3</sup> Untuk dapat mewujudkan itu semua pemerintah menyelenggarakan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa dengan mengadakan pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.<sup>4</sup> Oleh karenanya pendidikan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengambil informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang seperti itu menyebabkan anak sering merasa bosan mengikuti pembelajaran di

---

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 44

<sup>4</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 11

kelas, mereka sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang asyik bermain atau berbicara dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga ketika kelas menjadi gaduh ketika guru menerangkan pelajaran. Peserta didik kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya pembaruan tersebut diperlukan adanya pembaruan dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan komponen utama yang sangat penting, yaitu peran guru sebagai sumber edukatif yang utama tidak akan pernah tergantikan, walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi pembelajaran melalui perkembangan sangat pesat. Perubahan cepat dalam teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidikan utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kompetensi profesional guru yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Untuk itu guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga mampu menjadikan kelas tersebut terarah pada proses pembelajaran. Guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.<sup>6</sup>

Agar pembelajaran suatu pelajaran bermakna bagi peserta didik, guru harus mengetahui tentang obyek yang akan diajarkannya sehingga dapat

---

<sup>5</sup> Marno dan M. Idsris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2009), hal.21.

<sup>6</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya, Elkaf,2005), hal. 42.

mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran Matematika di sekolah menengah pertama, guru perlu memahami hakekat pembelajaran Matematika.

Pada kenyataannya dalam dunia pendidikan mata pelajaran Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit . Guru matematika biasanya hanya menjelaskan sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng semata, tanpa menunjukkan fakta dan fenomena yang ada di sekitar peserta didik dan pembelajaran berada dalam keadaan yang pasif yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab, begitu seterusnya, sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik sehingga diperlukan pendekatan yang tepat dan model pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa paham dan dapat menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dari permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi pendekatan saintific model Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang.

Penulis memilih MTs Assyafi'iyah Gondang sebagai obyek penelitian dikarenakan MTs Assyafi'iyah Gondang merupakan salah satu MTs di tulungagung yang ditunjuk oleh Kemendikbud menggunakan Kurikulum 2013. Namun dalam hal ini MTs Assyafi'iyah Gondang baru menggunakan pendekatan saintific saja, belum mengkolaborasikan dengan model pembelajaran dalam pendekatan saintific lainnya. Maka peneliti akan menawarkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintific model pembelajaran berbasis masalah karena dalam pembelajaran

problem based learning dilakukan secara kelompok dalam pembelajaran maka disini siswa akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih nyaman dan tidak ada rasa tegang jika bertanya antara teman sejawat yang nantinya dapat memberikan kesan atau pengalaman sendiri bagi peserta didik dan agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintific lebih menarik minat peserta didik dan menjadikan mereka lebih aktif dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan materi yang membutuhkan waktu lama dan sulit dipelajari oleh peserta didik adalah materi bangundatar lebih khususnya adalah segitiga

Segitiga adalah salah satu materi kajian geometri dalam pembelajaran matematika kelas VII disemester genap. Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga garis lurus yang saling berpotongan<sup>7</sup>. Mengenai kesulitan dan hambatan belajar matematika pada materi segitiga terletak pada banyak sub bab yang harus dipelajari mulaidari jenis segitiga, sampai keliling dan luas segitiga, peserta didik harus memahami semua itu dan inilah yang membuat mereka jenuh, ada beberapa indikator yang membuat mereka tidak maksimal dalam memahami materi yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya menguasai konsep teori belajar saja, tapi juga mengenai sosial, macam-macam keterampilan, keinginan, cita-cita dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat oemar humalik, bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari perubahan

---

<sup>7</sup> <http://www.pengertian.nahli.com/2015/02/pertain-jenis-sifat-rumus-segitiga.html?m=1> diakses 05-03-2017

persepsi dan perilaku<sup>8</sup> . tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperoleh. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar selanjutnya dilakukan tes akhir, kemudian dari tes itu giridapat menemukan hasil belajar beberapa prestasi yang diperoleh.

Hal ini yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Pendekatan Saintific Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII materi segitiga di MTs Assyafi’iyah Gondang tahun ajaran 2016/2017”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah kelas VII materi segitiga di MTs Assyafi’iyah Gondang tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di kelas VII materi segitiga di MTs Assyafi’iyah Gondang tahun ajaran 2016/2017?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di kelas VII materi segitiga di MTs Assyafi’iyah Gondang tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>8</sup> Rusman, pembelajaran tematik terpadu. (Jakarta:rajagrafindo persada, 2015) hal.67

Berdasarkan rumusan masalah diatas , tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah kelas VII materi segitiga di MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di kelas VII materi segitiga di MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di VII materi segitiga di MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2016/2017

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya merumuskan hipotesis yaitu sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>9</sup>

Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih yang berbeda. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

---

<sup>9</sup> NANA Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 23

“ada pengaruh pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi segitiga di MTs Assyafi’iyah Gondang tahun ajaran 2016/2017”.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu Pengetahuan tentang pendekatan saintifik model problem based learning secara praktis.

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan mengambil kebijakan dalam menentukan pembelajaran menggunakan pendekatan saintific model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar di MTs Assyafi’iyah Gondang.

#### b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

#### c. Bagi Siswa



- 1) Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar matematika dengan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat.
- 2) Selain menumbuhkan motivasi dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintific model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.
- 3) Membantu siswa mudah dan cepat dalam memahami materi dengan menggunakan pendekatan saintific model problem based learning.

## 2. Bagi peneliti

Memberikan informasi tentang implementasi pendekatan saintific model problem based learning pada tahap mengkomunikasikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Selain itu dapat memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran dalam matematika.

## 3. Bagi peneliti lain

Dijadikan referensi yang sejenis.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah: “pengaruh Pendekatan Saintific Model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi persamaan satu variable di MTs Assyafi’iyah Gondang.

### 1. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

### 2. Metode pembelajaran berbasis masalah

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran diman dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.<sup>10</sup> Peran guru dalam PBL adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik kepada situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.<sup>11</sup>

### 3. Hasil belajar

---

<sup>10</sup> Trianto, Model-model Pembelajaran. . . , hal.68

<sup>11</sup> Agus Suprijono, Pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) teori dan aplikasinya, (Surabaya: 2008), hal.45

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.<sup>12</sup> Dengan kata lain hasil belajar adalah wujud dari suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan dan sikap/tingkah laku sehingga timbul perubahan ke arah yang lebih maju karena itu dapat mengatasi kesulitan dan dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru.

## **2. Penegasan Operasional**

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintific model problrm based learning guru Matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang. Penelitian ini dilakukan pada kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian. Bagaimana pendekatan saintific model problem based learning tersebut diterapkan dalam pembelajaran Matematika dapat diketahui melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan sistematika skripsi terdiri dari sebagai berikut:

Bagian awal meliputi : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama :

**BAB I PENDAHULUAN**

---

<sup>12</sup> Suprijono, Pembelajaran Aktif Inovatif. . , hal. 4

Bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi: teori-teori yang melatarbelakangi penelitian ini, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi : rancangan penelitian yang didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian serta analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi : penyajian data hasil penelitian, uji instrumen, dan pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN

Bab ini meliputi : rekapitulasi hasil penelitian.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini meliputi: kesimpulan dan saran.

## DAFTAR RUJUKAN